

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah konsumen pada Toko Tas Henny, adapun sejarah Toko Tas Henny sebagai berikut:

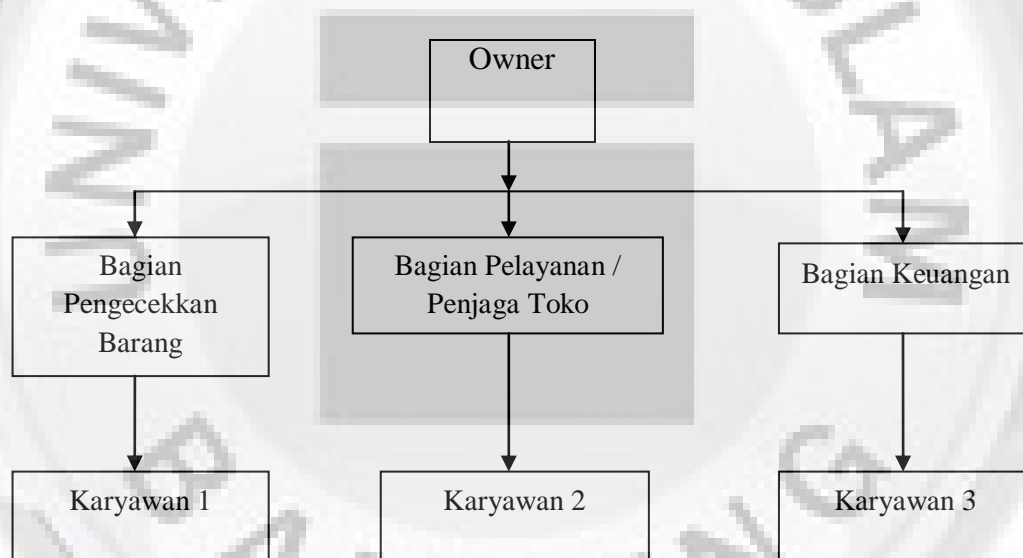
3.1.1 Sejarah Toko Tas Henny

Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang terkenal dengan industri *fashion* nya, salah satu produk *fashion* yang diminati masyarakat kota Bandung adalah produk tas, baik tas impor maupun tas lokal. Industri penjualan tas yang cukup terkenal di Kota Bandung adalah Pasar Kota Kembang, di tempat ini terdapat banyak penjual tas, terdiri dari tas lokal dan tas impor namun didominasi oleh tas lokal. Toko Tas Henny merupakan salah satu penjual tas yang menyediakan produk tas impor dari Cina dengan beragam model dan harga yang variatif. Toko Tas Henny ini berlokasi di Jln. Daleum Kaum Pasar Kota Kembang Blok MC No. 26 Bandung dan berdiri sejak tahun 2012.

Toko Tas Henny ini didirikan oleh seorang wanita bernama Henny, pengusaha wanita ini menjalankan usahanya yang diawali dengan hobinya mengoleksi tas impor, dia memulai usahanya untuk menyalurkan hobinya sekaligus mendapatkan keuntungan dari hasil penjualannya. Henny menjalankan usahanya bersama anak nya yang sekaligus karyawan bagian keuangan, dan dua orang pegawai lainnya yang bertugas sebagai bagian pelayanan di Toko dan

bagian pengecekan barang. Henny secara langsung membeli barang di Jakarta, kemudian menjualnya kembali di Pasar Kota Kembang Bandung. Henny memilih lokasi Pasar Kota Kembang Bandung karena lokasi ini sudah terkenal di kalangan masyarakat sebagai pusat industri penjualan tas. Pasar Kota Kembang Bandung ini adalah industri penjualan tas yang segmentasinya untuk masyarakat menengah, sehingga harga yang dipasarkan di tempat ini pun cukup terjangkau bagi kelas menengah.

3.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1: Struktur Organisasi
Sumber: Pemilik Toko Tas Henny, 2015

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013: 2) adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam metode penelitian terdapat jenis penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, sumber data, dan jenis data.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif, yaitu peneliti menggunakan dua variabel yaitu harga dan keputusan pembelian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:55), metode verifikatif merupakan “penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam hal ini yang ingin diketahui adalah variabel harga dan keputusan pembelian. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13): “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*”. dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis korelasi.

3.2.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen di Toko Tas Henny.

Teknik Sampling

Teknik sampling (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini teknik samplingnya adalah dengan menggunakan cara kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan untuk responden dilakukan dengan menggunakan teknik non probability sampling, yaitu teknik penarikan sampel yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Teknik non probability sampling digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui (Sugiyono, 2009 : 122).

Teknik non probability sampling yang digunakan ialah insidental sampling, insidental sampling menentukan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-ciri nya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

Sampel Penelitian

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa “setiap orang akan membeli tas satu kali dalam sebulan” maka dapat di ketahui jumlah populasi sebagai berikut:

$$\text{Senin – Jumat (5 orang x 5) = 25 orang}$$

$$\text{Sabtu – Minggu (10 orang x 2) = 20 orang +}$$

$$\text{Total dalam 1 Minggu = 45 orang } \rightarrow 45 \times 4 \text{ (1 Bulan) = 180 orang}$$

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin (Selvilla Et.Al 1960: 182).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

E = Batas toleransi kesalahan linear (10%)

$$n = \frac{180}{1 + 180 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,01)}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

$$n = 64,285 = 65$$

Dengan demikian dibutuhkan 65 sampel dalam penelitian ini, namun untuk memudahkan peneliti maka sampel nya dibulatkan menjadi 70 sampel.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara dan teknik kuesioner.

Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013: 231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:199), Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.2.4 Data yang di Perlukan Dalam Penelitian, Sumber Data, Jenis Data

1. Guna menjawab perumusan masalah no. 1 “(Bagaimana tujuan penetapan harga di Toko Tas Henny?)” diperlukan data tentang:

Informasi tujuan penetapan harga yang dilakukan oleh Toko Tas Henny.

Sumber data: Pemilik Toko Tas Henny

Jenis data : Primer

2. Guna menjawab perumusan masalah no. 2 “(Bagaimana metode penetapan harga di Toko Tas Henny ?) diperlukan data tentang:

Informasi metode penetapan harga yang dilakukan oleh Toko Tas Henny

Sumber data: Pemilik Toko Tas Henny

Jenis data: Primer

3. Guna menjawab perumusan masalah no. 3 “(Bagaimana tanggapan konsumen tentang penetapan harga di Toko Tas Henny?) diperlukan data tentang:

Tanggapan konsumen tentang penetapan harga di Toko Tas Henny

Sumber data: Konsumen Toko Tas Henny

Jenis data: Primer

4. Guna menjawab perumusan masalah no. 4 “(Bagaimana keputusan pembelian konsumen di Toko Tas Henny ?)” diperlukan data tentang:

Keputusan pembelian konsumen pada Toko Tas Henny

Sumber data: Konsumen Toko Tas Henny

Jenis data: Primer

5. Guna menjawab perumusan masalah no. 5 “(Seberapa besar pengaruh harga terhadap keputusan pembelian di Toko Tas Henny ?)” diperlukan data tentang:

Besar pengaruh harga terhadap keputusan pembelian di Toko Tas Henny

Sumber data: Konsumen Toko Tas Henny

Jenis data: Primer

3.2.5 Variabel dan Tabel Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009 : 58) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Independent (variabel bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependent. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah Harga (X).

2. Variabel Dependent (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y).

Definisi operasional variabel adalah penarikan batas yang lebih rendah menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya maka peneliti harus memasukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Manfaat operasional variabel yaitu:

1. Untuk menentukan skala data
2. Sebagai acuan dalam pembuatan instrumen
3. Sebagai acuan dalam penentuan alat analisis rumus statistik.

Tabel 3.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Harga (X)	<p>“Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”.</p> <p>(Kotler dan Armstrong, 2010: 314)</p>		1. Kemampuan pelanggan untuk membeli (daya beli)	1. Tingkat kemampuan pelanggan untuk membeli (daya beli)	Ordinal (K1) (K2)
			2. Kemauan pelanggan untuk membeli	2. Tingkat Kemauan pelanggan untuk membeli	Ordinal (K3)
			3. Manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan.	3. Tingkat manfaat yang diberikan produk tersebut kepada pelanggan	Ordinal (K4)
			4. Harga-harga produk substitusi	4. Tingkat Harga-harga produk substitusi	Ordinal (K5)
			5. Sifat persaingan non harga	5. Tingkat sifat persaingan non harga	Ordinal (K6)
Keputusan Pembelian (Y)	<p>“Keputusan pembelian merupakan tahap evaluasi konsumen, dimana konsumen membentuk preferensi antar merek yang paling disukai. Dalam melaksanakan maksud</p>		1. Pilihan Produk	1. Tingkat keputusan pemilihan produk	Ordinal (K7)
			2. Pilihan Merek	2. Tingkat keputusan pemilihan merek	Ordinal (K8)
			3. Pilihan Penyalur	3. Tingkat keputusan pemilihan penjual (harga, lokasi, dan produk)	Ordinal (K9) (K10) (K11)

Keputusan Pembelian (Y)	pembelian, konsumen dapat membentuk beberapa sub keputusan: pilihan produk, pilihan merek, pilihan penyalur, waktu pembelian, jumlah pembelian, dan metode pembayaran". (Kotler dan Keller, 2009: 188)	4. Waktu Pembelian	4. Tingkat keputusan pembelian dalam suatu waktu	Ordinal (K12)
		5. Jumlah Pembelian	5. Tingkat keputusan pembelian berdasarkan jumlah kebutuhan produk	Ordinal (K13)
		6. Metode Pembayaran	6. Tingkat keputusan pembelian berdasarkan alat pembayaran yang disediakan	Ordinal (K14)

3.3 Instrumen, Syarat Instrumen yang Baik untuk Pedoman Kuesioner, dan Bentuk Instrumen Untuk Pedoman Kuesioner

3.3.1 Instrumen

a. Pedoman Wawancara

Alat yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab dan tatap muka dengan pemilik Toko Tas Henny, terkait dengan aspek harga.

b. Pedoman Kuesioner

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah pedoman kuesioner dari konsumen Toko Tas Henny. ARIKUNTO 2006 mendefinisikan kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan terbuka, dimana jawaban sudah ada yang tersedia dan responden tinggal memilih, tetapi juga ada pertanyaan yang berupa tanggapan responden.

3.3.2 Syarat Instrumen Yang Baik Dalam Pedoman Kuesioner

Syarat instrument yang baik dalam pedoman kuesioner, yaitu meliputi:

1. Diuji coba (Try Out) kepada 30 orang responden dan 30 orang responden tersebut tidak dapat dimasukkan kembali pada anggota responden untuk pedoman kuesioner yang sebenarnya
2. Memenuhi persyaratan Validitas.

Uji validitas ditujukan untuk menguji sejauh mana alat ukur dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur. Pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi *product-moment pearson*, sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,30$ (Sugiono, 2010).

Tabel 3.2
Uji validitas variabel harga

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
1	0.655	0.3	Valid
2	0.741	0.3	Valid
3	0.595	0.3	Valid
4	0.777	0.3	Valid
5	0.776	0.3	Valid
6	0.655	0.3	Valid

Tabel 3.3
Uji validitas variabel keputusan pembelian

Item	r korelasi	r kritis	keterangan
7	0.502	0.3	Valid
8	0.492	0.3	Valid
9	0.501	0.3	Valid
10	0.309	0.3	Valid
11	0.453	0.3	Valid
12	0.563	0.3	Valid
13	0.546	0.3	Valid
14	0.454	0.3	Valid

Diketahui bahwa dalam ke-2 variabel tersebut valid semua karena nilai r korelasinya lebih besar dari r kritis.

3. Memenuhi Peryaratan Realibilitas.

Analisis reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen pengukuran yang baik. Reliabilitas sering disebut juga sebagai keterpercayaan, keandalan, keajegan, konsisten dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, walaupun secara teoritis besarnya koefisien berkisar antara 0,00-1,00 dan juga dapat bertanda positif (+) maupun negatif (-). Dalam hal reliabilitas, koefisien yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu pada koefisien yang positif.

Pada penelitian ini digunakan metode pengukuran reliabilitas *Alpha Cronbach*, dengan kriteria besarnya koefisien reliabilitas minimal harus dipenuhi oleh suatu alat ukur adalah 0,70 yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Metode uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan nilai atau cronbach's alpha dengan rumus :

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Dimana r = Nilai Reliabilitas
 k = jumlah item
 $\sum S_i^2$ = jumlah item
 St^2 = varian total

Sedangkan rumus untuk varian total dari varian item adalah :

$$St^2 = \frac{\sum Xt^2}{n} - \frac{(\sum Xt)^2}{n^2} \quad Si^2 = \frac{Jki}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Keterangan Jki = Jumlah kuadran seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadran subyek

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai reliabilitasnya:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right]$$

Tabel 3.4 Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Nilai	Reliabel
Harga	0.886	Reliabel
Keputusan	0.741	Reliabel

Nilai reliabilitas memberikan indikasi bahwa keandalan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukur termasuk pada kategori berkorelasi kuat untuk kedua variabel karena nilainya lebih besar dari 0,7.

3.3.3 Method Of Successive Interval (MSI)

MSI sering kali data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang berskala ordinal (misalnya Likert) sehingga tidak langsung dapat dianalisis dengan menggunakan statistic parametik, seperti regresi atau analisis jalur. Oleh karena itu, data ordinal harus ditransformasi terlebih dahulu dengan menggunakan *methode of successive interval* (Sugiono:2010)

Agar data yang terkumpul dalam bentuk ordinal dapat diperoleh lebih lanjut, maka perlu dilakukan pengubahan data kedalam bentuk interval menggunakan MSI. Langkah kerja MSI yang harus dilakukan adalah:

Successive Interval dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap pernyataan, hitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, untuk setiap pernyataan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Untuk setiap pernyataan, tentukan nilai batas untuk Z untuk setiap pilihan jawaban.
5. Hitung nilai numerik penskalaan (skala value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower limit} - \text{Density at Uper Limit}}$$

$$\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}$$

Dimana:

- Density at Lower limit = Kepadatan batas bawah
 - Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas
 - Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas
 - Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah
6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut : **Score = Scale Value + Scale Value_{Minimum} + 1**

3.3.4 Bentuk Instrumen untuk Pedoman Kuesioner

Mengingat hasil melakukan oprasionalisasi variabel diperoleh skala data variabel independen yaitu ordinal dan skala data variabel dependen juga ordinal, maka bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2008:132). Dengan asumsi sekurang-kurangnya skala data ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap jawaban item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Tabel 3.5
Kriteria Jawaban dan Skoring Penilaian Responden

No.	Keterangan	Skor Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup (C)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2008:133)

3.4 Metode Analisis Data

Metode pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui berbagai tahap berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Rumus untuk mendapatkan nilai a adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{N} - b \frac{\sum X}{N}$$

Rumus untuk b adalah sebagai berikut:

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam regresi linear sederhana juga ada yang disebut dengan koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa nilai suatu variabel bergantung pada perubahan nilai variabel yang lain. Rumus untuk menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear atau satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Fungsi Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

Ho : Ada pengaruh secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ha : Tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,005 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian)

3. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung lihat pada tabel

4. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2\% = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-2-1 = 17$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

5. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $> t_{tabel}$, maka Ho ditolak

Nilai t hitung $< t_{tabel}$, maka Ho diterima